



## Simulasi Sikat Gigi Sehat demi Menciptakan Generasi Sehat Anak Sekolah Dasar

Sri Handayani <sup>1)</sup>\*, Inge Angelia <sup>1)</sup>, Eliza Trisnadewi <sup>1)</sup>, Oktariyani Dasril <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Syedza Sainika. Jalan Prof Dr. Hamka No. 29, Padang, Indonesia

Diterima: 05 Mei 2023

Direvisi: 18 Mei 2023

Disetujui: 20 Mei 2023

### Abstrak

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu sebesar 45,3%. Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Sumatera Barat, dari 93,7%, masyarakat yang telah menyikat gigi dua kali sehari, hanya 1,4% yang sudah melakukannya di waktu yang benar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku menggosok gigi dengan benar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama melakukan survei lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Tahap kedua, didiskusikan dengan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sudah teridentifikasi dan menentukan prioritas masalah. Tahap ketiga, menawarkan beberapa solusi kepada pihak sekolah. Tahap keempat, bersama guru melakukan simulasi sikat gigi yang benar dilapangan sekolah. Tahap kelima, melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan simulasi yang telah dilakukan. Hasil kegiatan ini terlihat terjadi peningkatan presentase keterampilan siswa sebesar 57%, yaitu dari 32% menjadi 89%. Disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa setelah dilakukan simulasi gosok gigi yang benar. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari respon siswa pada saat menguji cobakan cara menyikat gigi saat sebelum dan setelah dilakukan simulasi.

**Kata kunci:** generasi sehat; gosok gigi; simulasi.

### *Healthy Toothbrush Simulation to Create Healthy Generation for Elementary School Children*

#### *Abstract*

*The 2018 Basic Health Research stated that the largest proportion of dental problems in Indonesia were damaged/cavities/sick teeth, namely 45.3%. Oral health problems experienced by the majority of the Indonesian population are swollen gums and/or boils (abscesses) by 14%. West Sumatra, from 93.7% of people who have brushed their teeth twice a day, only 1.4% have done it at the right time. The implementation of community service activities by the community service team is carried out through several stages, namely the first stage of conducting field surveys by conducting interviews and field observations. The second stage, discussed with the teacher to get more in-depth information about the problems that have been identified and determine the priority of the problem. The third stage, offering several solutions to the school. The fourth stage, together with the teacher, carried out a correct toothbrush simulation in the school field. The fifth stage, conducting an evaluation to measure the success of the implementation of the simulation that has been carried out. The results of this activity showed an increase in the percentage of students' skills by 57%, from 32% to 89%. It was concluded that there was a significant increase in students' skills after the correct tooth brushing simulation was carried out. The success of this activity can be seen from the students' responses when testing how to brush their teeth before and after the simulation.*

**Keywords:** healthy generation; tooth brushing; simulation.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [ririhermana388@gmail.com](mailto:ririhermana388@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya (Tarigan, 2016). Menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar sangatlah penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas hidup yang baik (Wahab et al., 2017). The *Global Burden of Disease Study* tahun 2016 menjelaskan masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Indonesia, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Riskesdas, 2018). Riskesdas juga melaporkan di Sumatera Barat, dari 93,7%, masyarakat yang telah menyikat gigi dua kali sehari, hanya 1,4 persen yang sudah melakukannya di waktu yang benar dan memiliki prevalensi karies yang masih tergolong tinggi yaitu 70,6% (Riskesdas, 2018). Hasil studi pendahuluan di SD Karakter anak sholeh dari 10 siswa yang diminta memperagakan cara menyikat gigi yang benar sebanyak 80% belum mengetahui cara yang tepat dalam menyikat gigi. Hal ini memperlihatkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyikat gigi dengan baik dan benar.

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi (Wiradona et al., 2013). Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah memberikan pendidikan mengenai cara menyikat gigi melalui program UKGS yang sudah berjalan sejak tahun 1951 (Riskesdas, 2012). Pendidikan ini diberikan salah satunya melalui pelaksanaan program sikat gigi massal yang diikuti oleh seluruh siswa, baik anak normal maupun berkebutuhan khusus (Lestari, 2016). Penelitian (Jannah et al., 2020) yang berjudul Metode Stimulasi Dan Metode Modeling Terhadap Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Prasekolah memperlihatkan bahwa metode stimulasi dan modeling dapat meningkatkan perilaku dan keterampilan anak untuk menggosok gigi yang benar ( $p$ -value = 0,05). Penelitian (Eriyati, 2021) yang berjudul Efektifitas *Dental Health Education* Disertai Demontrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara DHE disertai demonstrasi cara menyikat gigi dan DHE tanpa demonstrasi menyikat gigi ( $p$  - value=0,00). Penelitian (Widyaningrum et al., 2022) yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Kebersihan Gigi Mulut Melalui Simulasi Audiovisual Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Autis menyatakan Penyuluhan kebersihan gigi dan mulut melalui metode simulasi media audiovisual dengan pendekatan beberapa teknik (Applied Behavior Analysis (ABA), TEACCH, serta Lovass') dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak autis. Penelitian (Nugroho et al., 2019) berjudul Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah menyatakan terdapat pengaruh teknik, waktu dan frekuensi menyikat gigi terhadap oral hygiene anak sekolah dasar kelas IV SDN 60 Kabupaten Kuburaya.

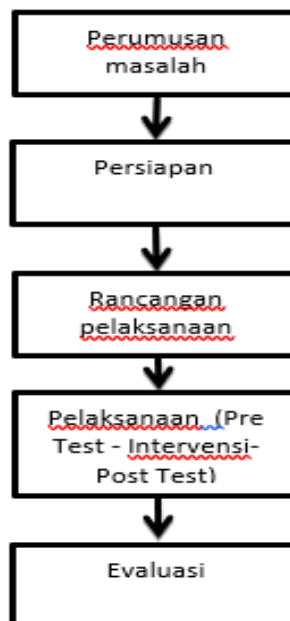
*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa *Indicator Health Global Goal* tentang status kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut dari sejak masa kanak-kanak, remaja hingga lansia. Kementerian kesehatan pun menargetkan untuk

menjadikan setiap anak bebas karies dan mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sendiri dengan indikator capaian sebesar 90%. Oleh karena itu, jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan, akan semakin memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak tersebut (Tulangow, 2013). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah gigi yang semakin tinggi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menyikat gigi melalui simulasi. Diharapkan melalui kegiatan simulasi ini akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyikat gigi yang baik dan benar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menurunnya akan karies gigi pada siswa sehingga memperkecil siswa mengalami sakit gigi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan survei lapangan dengan melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa di SD Karakter Anak Sholeh dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta siswa dan dilakukannya observasi lapangan. Sehingga diperoleh informasi beberapa permasalahan yang dihadapi siswa di SD Karakter anak sholeh. Tahap kedua, didiskusikan dengan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sudah teridentifikasi dan menentukan prioritas masalah. Tahap ketiga, menawarkan beberapa solusi kepada pihak sekolah sehingga diperoleh solusi yang paling tepat di alkukan sesuai dengan kondisi, sdm dan dana yang ada adalah simulasi gosok gigi yang benar. Tahap keempat, bersama guru melakukan simulasi sikat gigi yang benar dilapangan sekolah. Tahap kelima, melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan simulasi yang telah dilakukan.

Diagram alur kegiatan terlihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Diagram alur PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang simulasi gosok gigi pada siswa SD Karakter anak Sholeh. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 48 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahapan persiapan dilakukan

dengan menyiapkan semua bahan, model phantom gigi yang akan digunakan, pengaturan jadwal kegiatan dan lokasi jadwal yang akan dilakukan. Pada tahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan yang dilakukan dimulai dengan pembukaan, sambutan ketua pegabdian masyarakat dan kepala sekolah, penjelasan teknis kegiatan simulasi dan implementasi simulasi kegiatan gosok gigi dan benar. Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi dari implementasi yang dilakukan dengan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gosok gigi yang benar melalui lembar ceklist observasi untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyikat gigi yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pegabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan persiapan terdapat hal-hal yang dilakukan yaitu (1) Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk guru dan kepala sekolah guna untuk kelengkapan dari kegiatan wawancara; (2) Mengkoordinasikan kegiatan pengabdian dengan pihak mitra SD Karakter anak sholeh. Menentukan lokasi tempat dilakukan simulasi dan waktu pelaksanaan yang tepat; (3) Mempersiapkan materi dan juga media penyuluhan berupa banner, phantom gigi, odol, dan sikat gigi; (4) Mempersiapkan perlengkapan lain berupa laptop, LCD, *speaker doorprize*, snack; (5) Mempersiapkan materi evaluasi penilaian *Pre Test* dan *Post Test*; (6) Menyusun daftar acara, absen peserta penyuluhan, moderator, dan pemateri serta pihak-pihak yang terlibat yaitu TIM pengabdian, mahasiswa, guru dan kepala sekolah.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan simulasi gosok gigi yang diselenggarakan di Lapangan sekolah SD Karakter Anak Sholeh dengan sasaran kegiatan ini adalah murid kelas 3. Peserta yang hadir sebanyak 48 siswa. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyikat gigi yang benar sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan ini disampaikan menggunakan media video dan phantom. Pemateri menjelaskan melalui rencana simulasi menggunakan proyektor LCD yang dipantulkan ke dinding ruangan disertai dengan menutup pintu ruangan agar cahaya tidak bias dan siswa dapat fokus. Setelah itu siswa akan berbaris dilapangan sambil memegang sikap gigi, odol dan gelas untuk kumur - kumur. Kegiatan simulasi ini diawali dengan penjelasan simulasi yang akan dilakukan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Menjelaskan langkah menggosok gigi dan teknik simulasi yang akan dilakukan

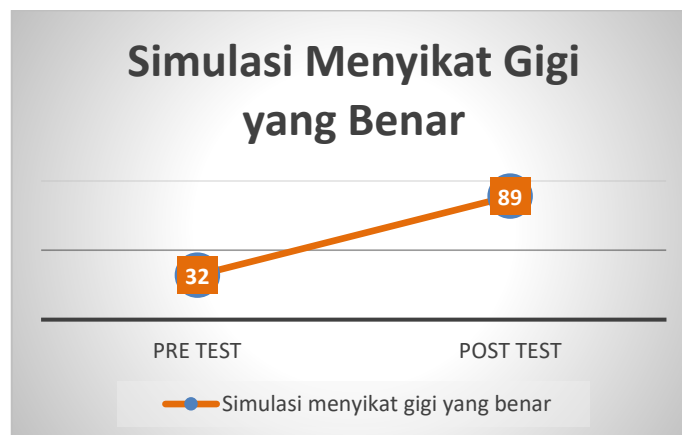
Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Pre Test* yang dibagikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat beserta mahasiswa yang lain kepada seluruh peserta, sebelum diberikan materi penyuluhan. Penilaian *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan siswa akan menggosok gigi yang benar. Setelah dilakukakan simulasi yang dipraktekkan oleh semua siswa Kemudian dilanjutkan dengan *post test*.



Gambar 3. Pelaksanaan simulasi Gosok gigi yang benar

Kegiatan simulasi dipimpin oleh dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan dan mensimulasikan tata cara menggosok gigi seperti pada gambar 3. Tujuan kegiatan ini agar siswa SD Krakter Anak Sholeh dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang secara informal diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya agar dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010).

Pada tahapan evaluasi, untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah Tim Pengabdian Masyarakat memberikan hadiah/*DoorPrize* sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk kader terpilih. Hal ini tim lakukan karena Motivasi dipengaruhi oleh faktor gaji, mutu supervisi, bonus, piagam penghargaan, tanggung jawab, status, pekerjaan itu sendiri dan tugas (Gitosudarmo, 2008).



Gambar 4. Hasil *pre* dan *post test* dalam simulasi menggosok gigi yang benar

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan presentase keterampilan siswa sebesar 57%, yaitu dari 32% menjadi 89%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa setelah dilakukan simulasi gosok gigi yang benar. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan yang baik dari siswa maupun dari pengajar yang ada di sekolah. Hal ini terlihat dari respon siswa pada saat menguji cobakan cara menyikat gigi saat sebelum dan setelah dilakukan simulasi.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk bisa menjadi dirinya untuk selalu sadar akan menggosok gigi dengan benar, Diharapkan siswa mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Simulasi menyikat gigi yang benar adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat (Maryunani, 2018; Marni, 2020). Penelitian (Hardiyanti, 2016) berjudul Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di Slb-C Rindang Kasih Secang menyatakan terjadinya peningkatan dengan skor yang telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65%. Pengabdian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2020) yang berjudul Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta menyatakan terjadinya peningkatan kemampuan anak-anak untuk menyikat gigi secara mandiri dengan cara yang benar dan bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, sehingga kerusakan gigi dapat dicegah. Penelitian (Puspitaningtiyas et al., 2017) yang berjudul perbandingan efektivitas *dental health education* metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak menyatakan Metode permainan simulasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan dengan metode ceramah. Hasil pengabdian (Chrismilasari et al., 2019) berjudul Penyuluhan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Teluk Dalam li Banjarmasin menyatakan Sebagian besar siswa/ kelas II SDN Teluk Dalam II Banjarmasin mengalami peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut dan juga praktik menggosok gigi dengan benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video dan demontasi. Begitu juga hasil pengabdian oleh (Eluama et al., 2022) berjudul Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu menyatakan Pelatihan kader kesehatan gigi efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Kegiatan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap sangat penting dilakukan, sebagai proses awal dalam peningkatan perubahan perilaku. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu (Prasanti & Fuadi, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa mampu melakukan kegiatan sikat gigi yang benar yang terlihat dari terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menggosok gigi yang benar. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini supaya siswa dan siswi mampu menyikat gigi dengan baik dan benar yang dapat diterapkan di kehidupan sehari - hari, sehingga bisa terhindar dari berbagai penyakit mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 1(2).
- Eluama, M. S., Pay, M. N., Pinat, L. M. A., Obi, A. L., Ngadilah, C., Melkisedek & Nubatonis. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Eriyati. (2021). Efektifitas Dental Health Education Disertai Demontrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2). <https://doi:10.31869/mm.v3i2.2530>.
- Gitosudarmo, I., & Sudita, I. N. (2008). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di Slb-C Rindang Kasih Secang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815-826.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html> (5 April 2023).
- Jannah, A. R., Khotimah, H., Andayani, S. A., Kholisotin & Hamid, A. (2020). Metode Stimulasi Dan Metode Modeling Terhadap Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 139 - 146.
- Lestari, T. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Nuha Medika.
- Maryunani, A. (2018). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah menyatakan terdapat pengaruh teknik, waktu dan frekuensi menyikat gigi terhadap oral hygiene anak sekolah dasar kelas IV SDN 60 Kabupaten Kuburaya. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44-51 <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Prasanti & Fuadi. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian Di Kaki Gunung Burangrang, Kab.Ba. *Journal of International Business Studies*, 46(1), 3–16. <https://doi.org/10.1057/jibs.2014.62>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisa, A. G., Wijaya, H., Komariah, & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2).
- Puspitaningtiyas R, Leman, M. A., & Juliatri. (2017). Perbandingan Efektivitas *Dental Health Education* Metode Ceramah dan Metode Permainan Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 5(1).
- Riskesdas. R. K. D (2012). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2012*. Diakses dari ;

[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) (Diakses April 2023).

Riskesdas, R. K. D. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. In Diakses dari ;

[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) (Diakses April 2023).

Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Tulangow, D. (2013). Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Journal of Business VenturingTulangow, Dkk, 19(2)*, 241–260.

Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Mohammad, S. (2017). Political Connections, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness in Malaysia. *Emerald Insight, 25(3)*, 424–445. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000006852>

Widyaningrum, R., Siwi, I. N., & Fajrin, R. A. (2022). Literature Review: Efektivitas Penyuluhan Kebersihan Gigi Mulut Melalui Simulasi Audiovisual Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Autis. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 13(2)*.